

## Hubungan supervisi akademik oleh kepala sekolah dengan kompetensi pedagogik guru pada sekolah menengah kejuruan negeri

Fitri Wulandari <sup>1</sup>, Sufyarma Marsidin <sup>2</sup>, Rifma <sup>3</sup>, Hanif Al Kadri <sup>4</sup>  
<sup>1,2,3,4</sup> Administrasi Pendidikan, Universitas Negeri Padang

Fitri Wulandari <sup>1</sup>, e-mail: [frwulandari00@gmail.com](mailto:frwulandari00@gmail.com)

Sufyarma Marsidin <sup>2</sup>, e-mail: [sufyarma1954@gmail.com](mailto:sufyarma1954@gmail.com)

Rifma <sup>3</sup>, e-mail: [rifmar34@gmail.com](mailto:rifmar34@gmail.com)

Hanif Al Kadri <sup>4</sup>, e-mail: [hanifalkadri@fip.unp.ac.id](mailto:hanifalkadri@fip.unp.ac.id)

### Abstract

This perception is delegated a correlational quantitative examination, which intends to acquire data about the connection between scholastic management by the head and the educational ability of educators at SMK Negeri 2 Padang. The reason for this review was to acquire information and data around (1) How is scholastic oversight by the head at SMK Negeri 2 Padang. (2) How is the educational ability of instructors at SMK Negeri 2 Padang. (3) How is the connection between scholarly management by the head and the educational skill of teachers at SMK Negeri 2 Padang. The populace is 101 educators and the example is dictated by the Slovin equation utilizing a mistake pace of 5% utilizing Proportionate Delineated Irregular Testing to get 80 instructors as the example. The data analysis technique in this study uses correlational descriptive statistics. The aftereffects of information investigation show that the instructive ability of instructors at SMK Negeri 2 Padang is delegated satisfactory, which is 75.35%. Scholarly management by the head at SMK Negeri 2 Padang is named adequate, to be specific 72.25%. There is a bound connection between scholarly oversight by the head and the academic ability of teachers at SMK Negeri 2 Padang, in particular  $r_{count} 0.224$ , more prominent than  $r_{table} 0.220$  at the 95% certainty level. As far as connection, there is a critical connection between scholastic management by the head and the instructor's academic capability, specifically  $t_{count} 2,0766$ , more noteworthy than  $t_{table} 2,000$  with a 95% certainty level. This implies that scholastic management completed by the chief is a factor that influences the academic skill of instructors at SMK Negeri 2 Padang.

### Abstrak

Persepsi ini merupakan pengujian kuantitatif korelasional, yang dimaksudkan untuk memperoleh data tentang hubungan antara supervisi akademik oleh kepala dan kompetensi pedagogik guru pada SMK Negeri 2 Padang. Alasan dilakukannya peninjauan ini adalah untuk memperoleh informasi dan data seputar (1) Bagaimana supervisi akademik oleh kepala di SMK Negeri 2 Padang. (2) Bagaimanakah kompetensi pedagogik pendidik pada SMK Negeri 2 Padang. (3) Bagaimana hubungan antara supervisi akademik oleh kepala dengan kompetensi pedagogik pendidik pada SMK Negeri 2 Padang. Populasi adalah 101 pendidik dan contoh ditentukan oleh persamaan Slovin menggunakan tingkat kesalahan 5% menggunakan Proportionate Stratified Random Sampling untuk mendapatkan 80 sampel. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan statistik deskriptif korelasional. Hasil penelusuran informasi menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik pada SMK Negeri 2 Padang tergolong cukup, yaitu 75,25%. Supervisi akademik oleh kepala pada SMK Negeri 2 Padang disebut cukup, tepatnya 72,25%. Ada hubungan terikat antara supervisi akademik oleh kepala sekolah dengan kompetensi pedagogik pendidik pada SMK Negeri 2 Padang, khususnya  $r_{hitung} 0,224$ , lebih menonjol dari pada  $r_{tabel} 0,220$  pada tingkat kepastian 95%. Dari segi keterkaitan, terdapat hubungan yang signifikan antara supervisi akademik oleh kepala sekolah dengan kompetensi pedagogik pengajar, khususnya  $t_{hitung} 2,0766$ , lebih penting daripada  $t_{tabel} 2.000$  dengan tingkat kepastian 95%. Hal ini menunjukkan bahwa supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah merupakan faktor yang mempengaruhi kompetensi pedagogik pengajar pada SMK Negeri 2 Padang.

**Kata Kunci:** Hubungan; Supervisi Akademik Kepala Sekolah; Kompetensi Pedagogik Guru

**How to Cite:** Wulandari, F, Marsidin, S, Rifma dan Kadri, H, A. 2021. Hubungan supervisi akademik oleh kepala sekolah dengan kompetensi pedagogik guru pada sekolah menengah kejuruan negeri. *Journal of Educational Administration and Leadership*, 10(2), 248-253. doi: 10.24036/jeal.v2i3



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2022 by author.

## 1. Pendahuluan

Peningkatan kualitas SDM tak terlepas dari peranan penting pendidikan (Syafmawati, 2013) Belajar adalah tindakan siklus serta komponen penting di pelaksanaan tiap-tiap klasifikasi tingkat pendidikan. Dengan belajar maka akan terjadi interaksi pembelajaran. Sistem pembelajaran merupakan tindakan yang tepat yang ada dalam landasan edukatif, khususnya di sekolah. Dalam sistem pembelajaran, bagian yang dianggap sangat mempengaruhi sistem pembelajaran dalam pelatihan adalah pendidik, dengan alasan bahwa pendidik adalah tulang punggung yang mengelola siswa sebagai subjek dan objek pembelajaran, tetapi besar dan dalam dunia yang sempurna. Program pendidikan tanpa diimbangi dengan kemampuan pendidik untuk melaksanakannya, semuanya tidak berarti. Pendidik yang baik adalah guru yang berwawasan luas, pendidik akan benar-benar ingin menyelesaikan kewajibannya jika memiliki kompetensi pedagogik, setiap kewajiban membutuhkan berbagai kemampuan. Kompetensi merupakan kemampuan atau kapasitas seseorang untuk melakukan sesuatu sesuai dengan kemampuannya (Sutisna & Widodo, 2020)

Dalam (UU Republik Indonesia 2005) mengenai Guru serta Dosen pasal 1 ayat 10 memaparkan “Kemampuan merupakan sekumpulan informasi, kemampuan, dan praktik yang harus digerakkan oleh, dan dibatasi oleh pengajar dan dosen dalam melakukan kewajiban ahlinya”. Satu dari lain hal kemampuan patut ditingkatkan pengajar ialah kompetensi pedagogik. Kompetensi pedagogik adalah keahlian dalam membina proses belajar peserta didik mencakup memahami karakter peserta didik, merencanakan serta pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, evaluasi nilai belajar serta menciptakan persera didik dalam mewujudkan potensi yang dimiliki dengan cara melakukan bimbingan dalam mewujudkan kemampuan peserta didik (Datar, 2007)

Setiap pendidik mengartikan kompetensi pedagogik hanya sebagai kemampuan untuk mengajar, untuk menyampaikan informasi, tanpa mengetahui apa kompetensi pedagogik yang sebenarnya. Oleh karena itu, perhatian pendidik terhadap hal ini sangat diperlukan, mengingat usaha mereka tidak hanya sekedar meneruskan pembelajaran, tetapi juga membina kemampuan siswa. Selain kompetensi pedagogik, ada komponen luar lain yang dapat mempengaruhi kinerja pendidik. Faktor luar tersebut ialah supervisi yang dilaksanakan kepala sekolah.

Penegasan di atas merupakan sesuai penilaian tersebut disampaikan oleh (Daryanto, 2015), salah satu langkah penting dengan tujuan untuk lebih mengembangkan kinerja pendidik harus dikerjakan dengan metode pengawasan yang tepat dan sesuai dengan kapasitas dan keinginan guru dengan upaya berkelanjutan sesuai tujuan akhir untuk meningkatkan dan mengembangkan lebih lanjut kapasitas guru dalam sistem pembelajaran. Salah satu jenis supervisi yang diidentifikasi dengan sistem pembelajaran adalah supervisi akademik (Lantip, Diat P, 2011) menyatakan bahwa supervisi akademik dasarnya merupakan pembinaan pendidik untuk menaikkan kualitas sistem pembelajaran. Selanjutnya, tujuan supervisi akademik ialah pendidik disistem belajar mengajar meliputi intisari materi dalam sistem pembelajaran, pemanfaatan media serta inovasi data dalam pembelajaran, evaluasi sistem beserta pencapaian belajar, dan observasi kegiatan tindakan kelas.

Capaian supervisi akademik pada dasarnya adalah untuk menaikkan kualitas pendidikan. Pernyataan ini sesuai dengan yang disampaikan oleh (Lantip, Diat P, 2011) mengenai beberapa sasaran supervisi akademik antara lain: (1) membantu pendidik dalam mengembangkan keterampilannya; (2) membuat program pendidikan; (3) mengembangkan tim kerja pendidik, dan (4) mengarahkan kegiatan tindakan kelas. Oleh karena itu, supervisi akademik diandalkan untuk memperluas pemahaman keterampilan akademik pendidik yang akan bersinergi dengan perluasan peningkatan performa pendidik, untuk membuat pelatihan yang sesuai dengan tujuan nasional pendidikan.

Dilihat dari observasi penulis, ada beberapa hal yang berkaitan dengan kompetensi pedagogik akademik pendidik di sekolah, dimana kompetensi pedagogik pendidik belum berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Didasari dengan kenyataan yang sebenarnya antara lain: (1) Adanya pendidik yang tidak merencanakan materi, sehingga pendidik sering terjadi pengulangan bahan ajar di minggu sebelumnya. (2) Rendahnya keahlian pendidik dalam pemanfaatan media pembelajaran dalam sistem pembelajaran. (3) Kompetensi pedagogik yang digerakkan oleh pendidik masih kurang, maka pelaksanaan pembelajaran masih sebatas penyampaian materi kepada siswa. (4) Ada pendidik yang belum bisa memanfaatkan media pembelajaran berlandaskan pada kecanggihan teknologi informasi.

## 2. Metode Penelitian

Observasi digolongkan penelitian kuantitatif korelasional digunakan dalam mengetahui hubungan antara dua variabel. Populasinya adalah tenaga pendidik di SMK Negeri 2 Padang dengan jumlah tenaga pendidik sebanyak 101 orang. Sampel dikumpulkan menggunakan teknik *Stratified Proportional Random Sampling* sesuai dengan rumus Slovin dan mendapatkan sampel 80 pendidik. Instrumen yang digunakan memakai skala Likert yang menggunakan lima jawaban selalu (SL), sering (SR), kadang-kadang (KD), jarang (JR), tidak pernah (TP). Jawaban SL, skor 4 untuk jawaban SR, skor 3 untuk jawaban KD, skor 2 untuk jawaban JR, dan skor 1 untuk jawaban TP. Hasil pengolahan data validitas angket untuk variabel (Y) kompetensi pedagogik guru yaitu diperoleh 33 item yang valid dan 3 item yang tidak valid (gugur). Hasil pengolahan data validitas angket untuk variabel (X) supervisi akademik oleh kepala sekolah yaitu diperoleh 40 item yang valid dan 5 butir item yang tidak valid (gugur). Hasil pengujian reliabilitas instrumen  $r_{Hitung} > r_{tabel}$  variabel kompetensi pedagogik guru ( $0,956 > 0,444$ ) dan variabel supervisi akademik oleh kepala sekolah ( $0,944 > 0,444$ ) Jadi menandakan bahwa angket penelitian hubungan supervisi akademik oleh kepala sekolah dengan kompetensi pedagogik guru dinyatakan reliabel. Uji validitas dan reliabilitas angket tersebut memanfaatkan aplikasi *Statistical Package and Social Science 26.0 for windows*. Setelah data dikumpulkan, kemudian instrumen angket diberikan kepada pendidik, setelah data didapatkan maka dilakukan pemeriksaan dengan menggunakan uji hipotesis korelasi *Pearson Product Moment* (Sunarto, 2011). Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan statistik deskriptif korelasional.

## 3. Hasil dan Pembahasan

### Hasil

Pemaparan penulis tentang hasil penelitian pada hubungan antara supervisi akademik oleh kepala sekolah terhadap kompetensi pedagogik guru pada SMK Negeri 2 Padang, untuk variabel kompetensi pedagogik pendidik berada pada klasifikasi cukup dengan tingkat capaian 3,75 lain halnya untuk variabel supervisi akademik oleh kepala sekolah dengan tingkat pencapaian 3,61 dalam klasifikasi cukup. Hasil pengujian informasi hubungan supervisi akademik oleh kepala sekolah dengan kompetensi pedagogik guru pada SMK Negeri 2 Padang menggunakan uji hipotesis korelasi *Pearson Product Moment* dengan nilai r hitung sebesar 0,224.

Tabel 1. Rekapitulasi Skor Rata-Rata Variabel Y

NO	Indikator	Rata- Rata	Tingkat Capaian	Kategori
1	Pemahaman peserta didik	3,62	72,15%	Cukup
2	Perencanaan Pembelajaran	3,89	77,85%	Cukup
3	Pelaksanaan Pembelajaran	3,67	73,5%	Cukup
4	Evaluasi hasil belajar	3,72	74,5%	Cukup
5	Tindak lanjut	3,83	78,25%	Cukup
Jumlah rata		3,75	75,25%	Cukup

Pada indikator yang pertama yaitu pemahaman peserta didik hasil sebesar 72,15% dengan kategori cukup Pada indikator ini penulis menggunakan 14 item. Item yang mendapatkan jawaban tertinggi dari responden yaitu “Bapak/Ibu guru menjelaskan kepada peserta didik cara meningkatkan kemampuan kognitif” dengan skor 3,8. Item yang mendapatkan skor terendah yaitu “Bapak/Ibu guru mengarahkan peserta didik untuk kreatif dalam proses pembelajaran secara keseluruhan” dengan skor 3,4.

Pada indikator yang kedua perencanaan pembelajaran diperoleh hasil sebesar 77,85% dengan kategori cukup. Pada indikator ini penulis menggunakan 5 item. Item yang mendapatkan jawaban tertinggi dari responden yaitu “Bapak/Ibu guru menerapkan metode dan teknik pembelajaran yang menarik bagi peserta didik dalam proses pembelajaran” dengan skor 4,1. Item yang mendapatkan skor terendah yaitu “Bapak/Ibu guru melakukan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) setiap satu semester disesuaikan dengan karakteristik peserta didik” dengan skor 3,7.

Pada indikator yang ketiga pelaksanaan pembelajaran diperoleh hasil sebesar 73, 5% dengan kategori cukup. Pada indikator ini penulis menggunakan 8 item. Item yang mendapatkan jawaban tertinggi dari responden yaitu “Bapak/Ibu guru menggunakan media dan alat bantu pembelajaran dalam menyampaikan materi” dengan skor 3,9. Item yang mendapatkan skor terendah yaitu “Bapak/Ibu guru selalu menciptakan iklim belajar yang kondusif” dengan skor 3,2.

Pada indikator yang keempat evaluasi hasil belajar diperoleh hasil sebesar 74, 5% dengan kategori cukup. Pada indikator ini penulis menggunakan 5 item. Item yang mendapatkan jawaban tertinggi dari responden

yaitu “Bapak/Ibu guru mengevaluasi setiap proses dalam kegiatan praktik maupun non praktik” dengan skor 3,8. Item yang mendapatkan skor terendah yaitu “Bapak/Ibu guru memberikan evaluasi penugasan terhadap peserta didik pada setiap akhir pembelajaran” dengan skor 3,6.

Pada indikator yang kelima Tindak lanjut diperoleh hasil sebesar 78, 25% dengan kategori cukup. Pada indikator ini penulis menggunakan 4 item. Item yang mendapatkan jawaban tertinggi dari responden yaitu “Bapak/Ibu guru melaksanakan program pengayaan bagi peserta didik yang telah memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM)” dengan skor 4,0. Item yang mendapatkan skor terendah yaitu “Bapak/Ibu guru memberikan arahan kepada peserta didik agar melakukan ulangan harian” dengan skor 3,7.

Tabel 2. Rekapitulasi Skor Rata – Rata Variabel X

NO	Indikator	Rata - Rata	Tingkat Capaian	Kategori
1	Persiapan Supervisi Akademik	3,67	73,63%	Cukup
2	Pelaksanaan Kegiatan Supervisi Akademik	3,66	73,67%	Cukup
3	Evaluasi Supervisi Akademik	3,49	69,88%	Kurang
4	Tindak Lanjut Supervisi Akademik	3,61	71,80%	Cukup
Jumlah rata		3,61	72,25%	Cukup

Pada indikator yang pertama persiapan supervisi akademik diperoleh hasil sebesar 73, 63% dengan kategori cukup. Pada indikator ini penulis menggunakan 9 item. Item yang mendapatkan jawaban tertinggi dari responden yaitu “Kepala sekolah menjelaskan prioritas pencapaian dari pelaksanaan supervisi akademik nantinya kepada guru” dengan skor 3,9. Item yang mendapatkan skor terendah yaitu “Jadwal pelaksanaan supervisi akademik disepakati bersama-sama antara kepala sekolah dan guru” dengan skor 3,4.

Pada indikator yang kedua pelaksanaan kegiatan supervisi akademik diperoleh hasil sebesar 73, 67% dengan kategori cukup. Pada indikator ini penulis menggunakan 13 item. Item yang mendapatkan jawaban tertinggi dari responden yaitu “Kepala sekolah membimbing guru untuk mengembangkan cara pembelajaran yang lebih meningkatkan keaktifan siswa dalam PBM” dengan skor 4,2. Item yang mendapatkan skor terendah yaitu “Kepala sekolah menemukan kelemahan pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru saat kegiatan belajar mengajar berlangsung” dan “Kepala sekolah menemukan kelemahan guru dalam penguasaan materi saat kegiatan belajar mengajar berlangsung” dengan skor 3,3.

Pada indikator yang ketiga evaluasi supervisi akademik diperoleh hasil sebesar 69, 88% dengan kategori kurang. Pada indikator ini penulis menggunakan 9 item. Item yang mendapatkan jawaban tertinggi dari responden yaitu “Kepala sekolah bersama guru mengevaluasi perkembangan kemampuan siswa dalam pembelajaran” dengan skor 3,5. Item yang mendapatkan skor terendah yaitu “Kepala sekolah bersama guru mendiskusikan keberhasilan pelaksanaan supervisi akademik” dengan skor 3,3.

Pada indikator yang ketiga tindak lanjut supervisi akademik diperoleh hasil sebesar 71, 80% dengan kategori cukup. Pada indikator ini penulis menggunakan 9 item. Item yang mendapatkan jawaban tertinggi dari responden yaitu “Kepala sekolah membandingkan keterampilan mengajar guru sebelum disupervisi dengan keterampilan mengajar guru setelah di supervisi” dengan skor 3,7. Item yang mendapatkan skor terendah yaitu “Kepala sekolah memberikan dorongan kepada guru untuk meningkatkan kemampuan mengajarnya” dengan skor 3,4.

## Pembahasan

Berdasarkan informasi dari responden, khususnya untuk melihat skor rata-rata (mean) dengan nilai paling tinggi dikali sebesar 100% sehingga dapat diketahui bahwa penilaian kuantitatif kepuasan kerja pendidik di SMK Negeri 2 Padang berada pada klasifikasi cukup dengan skor 75,25%. Hal ini cenderung diartikan bahwa kemampuan pendidikan pendidik di SMK Negeri 2 Padang dapat dikategorikan cukup namun juga harus ditingkatkan.

Kompetensi pedagogik adalah keahlian guru untuk mengelola proses belajar siswa. Salah satu bagian dari kompetensi pedagogik adalah pemahaman terhadap siswa (Rifma, 2016). Pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik diharapkan memiliki pilihan untuk menumbuhkan kemampuan siswa, secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, menginspirasi peserta didik dalam mengambil bagian secara efektif dan menyediakan fasilitas yang cukup bagi siswa.

Menurut Ramayulis (Marsidin, 2021) menerangkan bahwa kompetensi pedagogik meliputi kemampuan mengajar untuk siswa, landasan untuk mewujudkan evaluasi pembelajaran dan peningkatan untuk memperluas batas kemampuan siswa. Seperti yang ditunjukkan oleh (Nellitawati, 2015) ada beberapa kompetensi pedagogik yang harus dimiliki untuk mengelola kegiatan belajar mengajar siswa, siap melakukan perancangan kurikulum atau silabus, merencanakan pengajaran.

Kemampuan dalam kompetensi pedagogik pendidik meliputi hal-hal antara lain: (1) kemampuan memahami dasar-dasar pendidikan. (2) Siap untuk mempersiapkan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran. (3) Mendominasi dan mendorong kemampuan siswa. (4) Disiplin pelaksanaan dalam menguasai pengelolaan sekolah, panduan dan pembinaan.

Analisa data menunjukkan Supervisi Akademik oleh Kepala SMK Negeri 2 Padang berada pada klasifikasi cukup dengan taraf 72,25%. Menyatakan bahwa supervisi akademik oleh kepala sekolah akan lebih baik jika adanya penambahan peningkatan. Menurut Pidarta (Sasmita, Adi, & Alkadri, 2021) supervisi akademik merupakan pengarahan dan pembimbingan yang dilaksanakan kepala sekolah terhadap pendidik serta tendik yang memiliki kewajiban memberikan pengajaran kepada siswa, sebagai upaya untuk mengatasi keadaan dan suasana pembelajaran yang layak bagi siswa dengan mudah sehingga prestasi belajar siswa dapat dicapai dengan baik.

Pelaksanaan supervisi akademik perlu dilaksanakan kepala sekolah, karena merupakan komponen sebagai pembentuk sekolah yang layak serta memiliki kualitas ialah SDM di sekolah tersebut, yang paling utama adalah tenaga pendidik (Aslamiah, 2011). Umumnya supervisi akademik dilakukan oleh kepala sekolah dengan mengunjungi kelas, seperti yang digambarkan oleh (Yunita, Santoso, Sabandi, & Al-kadri, 2021) perkembangan ilmu pengetahuan saat ini semakin modern, dan keadaan social ekonomi penduduk diperluas menggunakan pendekatan jumlah pendidik yang tinggi. Sehingga supervisi akademik memberikan data yang tepat tentang masalah-masalah yang ada, khususnya masalah-masalah dalam belajar mengajar yang dilaksanakan guru dalam memberikan bantuan kepada peserta didik yang tidak memahami sistem pembelajaran.

Perhitungan data memperlihatkan bahwasanya supervisi akademik oleh kepala sekolah dengan kompetensi pedagogik guru memiliki hubungan signifikan, khususnya  $r_{hitung}$  0,224, lebih besar daripada  $r_{tabel}$  0,220 pada tingkat kepercayaan 95%. Dari segi keterkaitan, didapatkan hubungan signifikan antara supervisi akademik oleh kepala sekolah dengan kompetensi pedagogik guru tepatnya  $t_{hitung}$  2,0766, lebih besar daripada  $t_{tabel}$  2,000 dengan tingkat kepercayaan 95%.

Didasari oleh hasil analisis diatas, pengajuan hipotesis yang sebelumnya “Terdapat hubungan yang signifikan antara supervisi akademik oleh kepala sekolah dengan kompetensi pedagogik guru di SMK Negeri 2 Padang” dapat diakui dengan tingkat kepastian 95%. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa adanya hubungan signifikan antara supervisi akademik oleh kepala sekolah dengan kompetensi pedagogik guru pada SMK Negeri 2 Padang. Dengan begitu hipotesis dalam penelitian bisa diterima.

Mujiono (2020) sebelumnya telah membuktikan capaian observasi dengan memberi kesimpulan dimana supervisi akademik oleh kepala sekolah dapat melatih kompetensi pedagogik pendidik dengan melakukan supervisi dua kali setiap semester, dengan supervisi ini kepala sekolah dapat mengetahui peningkatan kompetensi pedagogik setiap pendidik.

Berdasarkan gambaran di atas, dapat disimpulkan bahwa semakin berkualitas supervisi akademik dilakukan oleh kepala sekolah maka semakin tinggi pula tingkat kompetensi pedagogik pendidik di SMK Negeri 2 Padang. Sebab pada itu, kepala sekolah perlu menetapkan pilihan agar melaksanakan supervisi akademik yang baik dan disukai oleh semua pengajar di sekolah dengan tujuan agar kompetensi pedagogik para pendidik meningkat.

#### 4. Simpulan

Berdasarkan analisa data penelitian yang telah diuraikan pada bagian sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan tentang Hubungan Supervisi Akademik Oleh Kepala Sekolah Dengan Kompetensi Pedagogik Guru Di SMK Negeri 2 Padang sebagai berikut pertama, kompetensi pedagogik guru diperoleh hasil analisis data sebesar 75,25% dari skor ideal yang berada pada kategori cukup. Kedua, Supervisi akademik oleh kepala sekolah pada SMK Negeri 2 Padang diperoleh hasil analisis data sebesar 72,25% dari skor ideal yang berada pada kategori cukup. Ketiga, terdapat hubungan yang berarti antara Supervisi akademik oleh kepala sekolah dengan kompetensi pedagogik guru pada SMK Negeri 2 Padang dimana 0,224, sementara itu 0,220 pada taraf kepercayaan 95% dengan besarnya koefisien korelasi  $2,0766 > 2,000$  pada taraf kepercayaan 95%.

#### Daftar Rujukan

- Aslamiah. (2011). Strategi Pembelajaran Anak. *Universitas Lambung Mangkurat*.
- Daryanto, T. R. (2015). *Supervisi pembelajaran inspeksi meliputi: Controlling, Correting, Judging, Demonstration*. Yogyakarta.
- Lantip, Diat P, S. (2011). *Supervisi Pendidikan*. Yogyakarta.
- Marsidin, S. (2021). Analisis Peningkatan Kompetensi dan Profesionalitas Pendidik. *Dedikasi Pendidikan*.
- Nellitawati, yusof bin boon. (2015). *Hubungan Peranan Kepemimpinan Kepala Sekolah*.

- Rifma. (2016). Optimalisasi Pembinaan Kompetensi Pedagogik Guru: Dilengkapi Model Pembinaan Kompetensi Pedagogik Guru. In *Kencana*.
- Sasmita, M., Adi, N., & Alkadri, H. (2021). *Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Pedagogik Guru di SMK Harapan Bangsa Panti*. 5, 4795–4799.
- Sunarto, R. dan. (2011). *Pengantar Statistika Untuk Penelitian: Pendidikan, Sosial, Komunikasi, dan Bisnis*.
- Sutisna, D., & Widodo, A. (2020). Peran Kompetensi Guru Sekolah Dasar Dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Daring. *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan*, 9(2), 58–64.
- Syafmawati, I. (2013). Persepsi Guru tentang Kompetensi Supervisi Kepala Sekolah SD Negeri Kecamatan Padang Timur Kota Padang. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 1(1), 93–100.
- Yulinarti, M., Sulastri, S., Nelitawati, N., & Al Kadri, H. (2021). Perception of students on teachers' professional competency in vocational school 1 padang panjang 4. *Journal of Educational Administration and Leadership*, 1(4), 87-92.
- Yunita, S., Santoso, Y., Sabandi, A., & Al-kadri, H. (2021). *Persepsi Guru Tentang Pelaksanaan Supervisi Di SD Negeri Se Kenagarian Air Dingin*. 5, 4381–4386.